BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuak merupakan jenis minuman tradisional khas nusantara yang mengandung alkohol. Kandungan tuak antara lain sukrosa, air, tanin, protein, mineral dan alkohol (4-6%) (Gaol, 2013). Ada dua jenis tuak yang umum dikenal yaitu tuak beras dan tuak nira. Tuak beras merupakan minuman khas masyarakat Iban di Kalimantan. Tuak jenis ini menggunakan beras yang direndam di dalam air lalu didiamkan selama beberapa hari setidaknya dua minggu. Sedangkan tuak nira terbuat dari nira kelapa atau jenis pohon penghasil nira lainnya yang kemudian disadap dan didiamkan selama beberapa hari untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada tuak nira yang umumnya berasal dari pohon nira aren yang merupakan bahan dasar pembuatan tuak mengandung alkohol dengan kadar 4% (Aisyah S et al., 2019).

Tuak tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan ada dalam berbagai jenis nama. Tuak jenis arak yang dibuat di Bali dikenal juga dengan nama *brem* Bali dan merupakan tuak dengan kadar alkohol yang cukup tinggi. Minuman tuak ini biasanya dihidangkan pada perayaan tertentu seperti pada acara perkawinan. Namun saat ini tuak sudah terdapat dimana-mana dan diperjualbelikan dengan bebas sehingga masyarakat meminum tuak tidak hanya pada saat perayaan tertentu tapi bisa diminum saat berkumpul atau bercengkrama dengan teman-teman. Masyarakat di pedesaan banyak yang mengonsumsi tuak sebagai minuman

saat berkumpul. Faktor ekonomi dan lingkungan juga merupakan salah satu alasan mereka mengonsumsi tuak (Riskiyani et al., 2015).

Tuak yang umumnya mengandung alkohol akan berbahaya bagi tubuh bila dikonsumsi secara berlebihan dalam jangka waktu panjang. Sama seperti minuman yang mengandung alkohol lainnya tuak memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Minum tuak secara berlebihan dapat mengakibatkan mabuk, berat badan naik, tekanan darah tinggi, sistem kekebalan tubuh menurun, serta gangguan pada organ seperti hati dan ginjal. Selain itu kandungan purin pada tuak juga bisa menyebabkan kadar asam urat meningkat dalam darah apabila dikonsumsi secara berlebihan (KRISYANELLA et al., 2019). Tingginya asam urat dalam tubuh bisa membahayakan kesehatan dan mengganggu aktivitas sehari-hari apabila dibiarkan terus menerus. Asam urat yang tinggi dalam darah dapat menyebabkan hiperurisemia. Peningkatan asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia yang ditandai dengan adanya nyeri pada daerah persendian sehingga penyakit ini sering disebut dengan gout (Andry et al., 2009). Apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan komplikasi pada penderita asam urat seperti munculnya radang sendi yang berulang dan kekambuhannya semakin lama akan semakin sering sendi yang sakit, muncul kristal yang makin besar dan bisa menjadi pecah, serta timbulnya batu pada saluran kemih bahkan bisa menyebabkan gagal ginjal (Misnadiarly, 2007). Menurut (Sustrani et al, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat dalam darah adalah faktor keturunan, jenis kelamin, konsumsi pangan yang kaya akan purin, konsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, gangguan ginjal yang

mengakibatkan terhambatnya pembuangan purin, serta penggunaan obat tertentu yang dapat meningkatkan kadar asam urat.

Konsumsi tuak yang berlebihan, menyebabkan terjadinya metabolisme purin yang berlebih di dalam tubuh, sehingga pembentukan asam urat dalam darah akan meningkat (Munir, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Montol & Rotinsulu, 2014) didapatkan bahwa seseorang yang setiap hari mengonsumsi tuak, faktor risiko menjadi lebih dari 50% akan terkena artritis *gout.* Sedangkan pada mereka yang meminum tuak lebih dari seminggu sekali faktor resikonya 40% akan terkena artritis *gout*. Selain itu penelitian yang dilakukan (Astuti, Setyo Tri Wardhani Tjajono, 2018) tentang fakor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada laki-laki dewasa di Rt.04 Rw.03 Sidomulyo Baru Surabaya, juga menunjukan bahwa sebanyak 10 (25,0%) responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol, terdapat 4 orang (10,0%) responden yang memiliki hasil kadar asam urat sedang dan 6 (15,0%) responden memiliki hasil kadar asam urat tinggi.

Penyakit asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memiliki prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang (Lusiana et al., 2019). Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Riskesdas, 2013). Prevalensi asam urat di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi

ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Setyono, 2015). Prevalensi penyakit persendian berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali sebanyak 19,3% diikuti oleh Aceh sebanyak 18,3%, Jawa Barat sebanyak 17,5% dan Papua sebanyak 15,4% (Riskesdas, 2013). Seiring dengan berjalannya waktu jumlah penderita asam urat cenderung meningkat. Pada catatan profil Kesehatan Provinsi Bali (2013) penempatan penyakit sendi yaitu artritis pada posisi ketiga sebagai 10 besar penyakit pada pasien di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2013. Sedangkan prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun di Provinsi Bali yaitu 10,46%. Dan selain itu masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit persendian berdasarkan diagnosis yaitu sebanyak 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 6,9% (Riskesdas, 2018).

Banjar Dinas Perasi Kangin merupakan salah satu banjar yang ada di Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Daerah Karangasem sendiri merupakan penghasil tuak utama di Provinsi Bali (Sudiana et al., 2016). Masyarakat di banjar ini sebagian besar mengonsumsi tuak sebagai minuman saat berkumpul atau bercengkrama dengan teman-temannya. Terkadang mengonsumsi tuak menjadi salah satu kegiatan mereka di kala senggang. Seringnya mengonsumsi tuak bisa berdampak buruk terhadap kesehatan. Apabila masyarakat yang sering mengonsumsi tuak tidak memperhatikan kesehatan dan kurang peduli dalam memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan maka bisa mengakibatkan dampak yang buruk bagi tubuh terutama kadar asam urat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Gambaran Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin Desa Pertima Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat pada Peminum Tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin, Desa Pertima,, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan asam urat pada masyarakat yang mengonsumsi tuak di Banjar Dinas Perasi Kangin, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat Banjar Dinas Perasi Kangin yang mengonsumsi tuak berdasarkan umur, frekuensi konsumsi tuak, lama konsumsi tuak, konsumsi purin, dan riwayat genetik.

b. Untuk mengukur kadar asam urat masyarakat Banjar Dinas Perasi Kangin yang mengonsumsi tuak.

c. Untuk mendeskripsikan kadar asam urat masyarakat Banjar Dinas Perasi Kangin berdasarkan karakteristik umur, frekuensi konsumsi tuak, lama konsumsi tuak, konsumsi purin, dan riwayat genetik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan gambaran kadar asam urat pada masyarakat yang mengonsumsi tuak atau minuman beralkohol, memperkuat penelitian yang sudah dilaksanakan, atau pun dapat dipergunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi para masyarakat yang mengonsumsi tuak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai nilai kadar asam urat pada peminum tuak dan bagaimana cara agar menjaga kadar asam urat tetap terjaga normal.

b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan data ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran kadar asam urat pada peminum tuak.